

PENGARUH AKREDITASI SEKOLAH DAN PERSEPSI GURU MENGENAI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA.

Muhammad Khafid¹
Slamet Umi Nur Barokah²

Abstrak: Prestasi belajar mata pelajaran ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain akreditasi sekolah dan persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah. Dengan peringkat akreditasi yang baik dan supervisi kepala sekolah yang baik diharapkan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akan semakin baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh akreditasi sekolah dan persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi baik secara parsial maupun simultan.

Populasi dalam penelitian ini adalah SMA se-Kabupaten Banjarnegara yang sudah diakreditasi dengan ukuran populasi sebesar 7 sekolah. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah akreditasi sekolah (X_1), persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah (X_2) dan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (Y). Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi, Metode analisis data yang digunakan dengan analisis deskriptif, analisis regresi sederhana, dan analisis regresi ganda.

Berdasarkan hasil penelitian, besarnya pengaruh akreditasi sekolah dan persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 95%. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara akreditasi sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi baik secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci : Akreditasi Sekolah, Supervisi Kepala Sekolah, Prestasi Belajar.

¹ Staff Pengajar Jurusan Ekonomi FIS UNNES

² Mahasiswa Jurusan Ekonomi FIS UNNES

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan kualitas pendidikan secara nasional merupakan salah satu agenda yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Upaya ini diarahkan agar setiap lembaga pendidikan selalu berupaya untuk memberikan jaminan kualitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau masyarakat yakni suatu jaminan bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi dan sesuai pula dengan harapan mereka. Apabila setiap lembaga penyelenggara pendidikan selalu berupaya untuk memberikan jaminan kualitas dan upaya ini dilakukan secara terus menerus, maka diharapkan mutu pendidikan secara nasional akan terus meningkat. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah salah satunya ditunjukkan dengan pencapaian prestasi belajar yang tinggi.

Salah satu fenomena yang terjadi di Kabupaten Banjarnegara, bahwa pencapaian prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dalam perolehan Nilai Ujian Nasional dalam 3 tahun terakhir mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Nilai Rata-rata Ujian Nasional
Mata Pelajaran Ekonomi

Tahun Ajaran	Nilai Rata-rata
2001/2002	5,56
2002/2003	5,13
2003/2004	4,73

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Banjarnegara

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan menurut Syafaruddin (2002:14) antara lain kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan fasilitas, manajemen sekolah, pembiayaan pendidikan dan kepemimpinan merupakan faktor yang perlu dicermati. Akreditasi sekolah termasuk dalam manajemen sekolah.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah mengeluarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 087/U/2002 tentang Akreditasi Sekolah. Dalam keputusan tersebut dengan tegas menunjuk seluruh sekolah agar diakreditasi, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta. Sebelumnya Keputusan Dirjen Pendidikan Dasar dan

Menengah Nomor 020/Kep/1983, menyebutkan bahwa akreditasi hanya untuk sekolah swasta. Akreditasi sekolah adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan dan kinerja suatu sekolah berdasarkan kriteria (standar) yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh badan akreditasi sekolah yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan. Adapun tujuan akreditasi sekolah sesuai dengan keputusan Mendiknas Nomor 087/U/2002 adalah

1. Memperoleh gambaran kinerja sekolah yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan.
2. Menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan.

Dengan adanya akreditasi sekolah diharapkan kualitas sekolah juga akan semakin baik, dan sekolah yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang baik dan memiliki prestasi belajar yang tinggi. Di Kabupaten Banjarnegara sudah ada 7 Sekolah Menengah Atas yang diakreditasi, dan hasil yang diperoleh cukup memuaskan dengan peringkat akreditasi A dan B.

Selain akreditasi sekolah, supervisi kepala sekolah juga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Kepala sekolah yang merencanakan dan melaksanakan program supervisi secara rutin sudah tentu akan berdampak positif bagi pengembangan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk mampu bertindak sebagai peneliti, dalam arti dapat mengumpulkan data yang akurat tentang proses belajar mengajar, menganalisisnya dan selanjutnya menarik kesimpulan. Peranan tersebut dapat dilakukan misalnya dengan kegiatan observasi kelas secara terencana, menjadi pendengar yang baik mengenai berbagai masalah yang disampaikan oleh guru kepadanya, dan berusaha untuk mengikuti perkembangan isu dalam bidang pendidikan dan pengajaran khususnya mengenai proses belajar mengajar. Jadi secara teori akreditasi sekolah dan supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pemikiran di atas dapat dikemukakan bahwa dengan pencapaian peringkat akreditasi yang baik ternyata prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam ujian nasional belum tentu baik. Hal tersebut memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh akreditasi sekolah dan persepsi guru mengenai

supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.

Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan yang diteliti adalah sejauhmana pengaruh akreditasi sekolah dan persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis mengenai tingkat pengaruh akreditasi sekolah dan persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.

Secara teoritik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis maupun sebagai salah satu bahan pustaka dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan akreditasi sekolah, persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah dan prestasi belajar. Di samping itu, secara empirik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat evaluasi bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran ekonomi.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang diperoleh siswa yang ditunjukkan dalam Nilai Ujian Nasional.

Akreditasi Sekolah

Akreditasi sekolah adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan dan kinerja suatu sekolah berdasarkan kriteria (standar) yang ditetapkan dan dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional 087/U/2002.

Mengacu pada pengertian akreditasi sekolah tersebut, maka perlu dilakukan dua tindakan. Pertama, menetapkan standar akreditasi sekolah yang digunakan sebagai tolak ukur/ kriteria. Mengingat sekolah sebagai sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling terkait, maka perlu ditetapkan terlebih dahulu standar dari masing-masing komponen sekolah tersebut. Kedua, menilai kinerja dan kelayakan sekolah melalui tindakan membandingkan masing-masing komponen sekolah menurut kenyataan dengan standar / kriteria yang telah ditetapkan bagi masing-masing komponen sekolah.

Hasil perbandingan secara keseluruhan komponen-komponen sekolah menurut kenyataan dengan standar akreditasi akan menentukan hasil akreditasi yang klasifikasinya dapat digolongkan menjadi terakreditasi (amat baik, baik, cukup) atau tidak terakreditasi, sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah kepada publik/masyarakat.

Persyaratan sekolah yang diakreditasi, yakni: (1) memiliki surat keputusan kelembagaan unit pelaksana teknis (UPT) sekolah, (2) memiliki siswa pada semua tingkatan kelas, (3) memiliki sarana dan prasarana pendidikan, (4) memiliki tenaga kependidikan, (5) melaksanakan kurikulum nasional, (6) telah menamatkan peserta didik.

Akreditasi dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Sekolah (BAS), yang merupakan badan non struktural yang bersifat independen. BAS terdiri atas BAS Nasional, BAS Provinsi, dan BAS Kabupaten/kota. Susunan organisasi BAS terdiri atas: (1) ketua merangkap anggota, (2) sekretaris merangkap anggota, dan (3) anggota. Anggota BAS sekurang-kurangnya 11 orang dan sebanyak-banyaknya sesuai dengan keperluan serta berjumlah gasal. Ketua dan sekretaris BAS dipilih oleh dan dari anggota.

Hasil akreditasi sekolah dinyatakan dalam peringkat akreditasi sekolah. Peringkat akreditasi sekolah terdiri atas tiga klasifikasi sebagai berikut A (Amat baik), B (Baik), dan C (Cukup).

Bagi sekolah yang hasil akreditasinya kurang dari C dinyatakan tidak terakreditasi.

Peringkat akreditasi sekolah berlaku selama 4 (empat) tahun terhitung sejak ditetapkan peringkat akreditasinya. Sekolah diwajibkan mengajukan permohonan akreditasi ulang, sebelum 6 (enam) bulan masa berlakunya peringkat akreditasi berakhir. Sekolah yang menghendaki untuk diakreditasi ulang dapat mengajukan permohonan sekurang-kurangnya setelah 1 (satu) tahun terhitung sejak ditetapkan peringkat akreditasi. Sekolah yang peringkat akreditasinya berakhir masa berlakunya dan telah mengajukan akreditasi ulang tetapi belum dilakukan akreditasi oleh BAS provinsi/kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya maka sekolah yang bersangkutan masih tetap menggunakan peringkat akreditasi terdahulu. Sekolah yang peringkat akreditasinya telah berakhir masa berlakunya dan menolak untuk diakreditasi ulang oleh BAS provinsi/kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya, maka peringkat akreditasi sekolah yang bersangkutan dinyatakan tidak berlaku.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 087/U/2002 menyebutkan bahwa akreditasi sekolah bertujuan untuk (1) memperoleh gambaran kinerja sekolah yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu, (2) menentukan tingkat kelayakan dan kinerja suatu sekolah dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan.

Hasil akreditasi sekolah memiliki manfaat (Basnas 2003:3) sebagai berikut :

1. Memberikan umpan balik bagi sekolah yang bersangkutan sehingga dapat dilakukan upaya-upaya perbaikan, pengembangan dan peningkatan kinerja sekolah.
2. Membantu masyarakat dalam menentukan pilihan sekolah melalui informasi tentang peringkat akreditasi sekolah
3. Membantu pemetaan kelayakan dan kinerja sekolah secara mikro dan makro.
4. Membantu pengembangan sekolah melalui pemberian informasi tentang posisi sekolah tertentu terhadap sekolah lainya, posisi dinas pendidikan tertentu terhadap dinas pendidikan lainya, dan sebagai informasi secara nasional tentang tingkat kinerja pendidikan di Indonesia yang dapat digunakan untuk pembinaan, pengembangan dan peningkatan kinerja pendidikan secara mikro dan makro.

Prinsip-prinsip dasar yang dijadikan pijakan dalam melaksanakan akreditasi sekolah adalah objektif, efektif, komperhensif, memandirikan, dan keharusan yang didalamnya mengandung penerapan prinsip keadilan (Basnas 2003:5). Agar hasil penilaian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya untuk dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan, maka dalam prosesnya digunakan indikator-indikator yang dikaitkan dengan kriteria-kriteria yang diinginkan sebagai dasar dalam melakukan penilaian itu.

Persepsi Guru Mengenai Supervisi Kepala Sekolah

Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh oleh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka (Robbins,1998:88)

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera agar memberikan makna kepada lingkungan mereka. Bagaimanapun seperti telah kita catat, apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda-beda dari kesempatan yang obyektif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut robbins (1998:89), yaitu :

1. Pelaku persepsi : bila seorang individu memandang pada suatu obyek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari perilaku persepsi itu. Diantara karakteristik pribadi yang lebih relevan mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan (ekspektasi)
2. Target/Obyek : karakteristik-karakteristik dari target yang akan diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan, seperti orang yang keras suaranya akan lebih mungkin untuk lebih diperhatikan dari suatu kelompok mereka yang pendiam. Hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi, seperti kecenderungan kita untuk mengelompokan benda-benda yang mirip.
3. Situasi : unsur–unsur lingkungan sekitar kita mempengaruhi persepsi kita , seperti waktu, keadaan, tempat kerja, dan keadaan sosial.

Dalam penelitian ini persepsi yang dimaksud adalah persepsi semua guru mata pelajaran ekonomi di SMA Se-Kabupaten Banjarnegara yang sudah diakreditasi. Supervisi menurut Suhertian (2000:19) adalah usaha memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pelaksanaan supervisi adalah “memberi layanan dan bantuan”. Pendapat senada dikemukakan Soewadji (1987:33) bahwa supervisi merupakan rangsangan, bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada guru-guru agar kemampuan profesional makin berkembang, sehingga situasi belajar semakin efektif dan efisien.

Berkaitan dengan tugas kepala sekolah, Suhertian (1982:24) mengemukakan beberapa tujuan kongkrit dari supervisi pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. Membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- b. Membantu guru-guru membimbing pengalaman belajar murid-murid.
- c. Membantu guru-guru menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
- d. Membantu guru-guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran modern.
- e. Membantu guru-guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid.
- f. Membantu guru-guru dalam hal menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- g. Membantu guru-guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru-guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
- h. Membuat guru-guru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- i. Membantu guru-guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya.
- j. Membantu guru agar waktu dan tenaga guru tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Supervisi bertujuan agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdayaguna (efisien) dan berhasilguna (efektif) sesuai dengan rencana tertentu yang ditentukan sebelumnya (Atmodiwiro, 1991:41). Selanjutnya dikatakan bahwa untuk mencapai

tujuan tertentu maka fungsi seorang supervisor adalah sebagai berikut :

- a. Mempertebal rasa tanggung jawab terhadap pejabat yang disertai tugas dan wewenang dalam melaksanakan pekerjaan.
- b. Mendidik para pejabat agar mereka melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.
- c. Mencegah terjadinya penyimpangan, kelalaian dan kelemahan agar tidak terjadi kerugian yang tidak diinginkan.
- d. Memperbaiki kesalahan dan penyelewengan agar pelaksanaan pekerjaan tidak mengalami hambatan dan pemborosan-pemborosan.

Kerangka Berfikir

Sekolah yang berkualitas dapat diketahui dari beberapa hal diantaranya pemberian layanan implementasi kurikulum/proses belajar mengajar, penciptaan lingkungan/kultur sekolah yang kondusif, peran serta masyarakat, penyelenggaraan pembinaan organisasi/kelembagaan sekolah yang baik, dukungan pembiayaan yang memadai, tenaga yang sesuai dengan kebutuhan baik segi kualitas maupun kuantitas, dan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu sekolah yang berkualitas selalu menyediakan pemenuhan kebutuhan pendidik bagi peserta didik dan harapan masyarakat. Pencapaian prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu hal yang diharapkan oleh masyarakat

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah, diantaranya akreditasi sekolah dan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pelaksanaan akreditasi sekolah akan memberi warna tersendiri bagi suatu sekolah. Sekolah yang terakreditasi amat baik sudah barang tentu lebih menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi tinggi jika dibandingkan dengan sekolah yang terakreditasi cukup.

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah akan berdampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah dalam hal ini kaitanya dengan peningkatan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Kepala sekolah yang rajin melaksanakan supervisi sesuai dengan ketentuan maka kepala sekolah yang bersangkutan akan lebih berkualitas. Hal tersebut dikarenakan dalam proses supervisi, kepala sekolah akan memberikan pengarahan dan pembinaan guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kunjungan kelas, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, supervisi nonklinis, dan program supervisi kegiatan ekstra kurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan pengembangan sekolah. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah secara terprogram dan sistematis dimungkinkan akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa, dalam hal ini prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut diatas, dapat dirumuskan hipotesis: terdapat pengaruh yang signifikan antara akreditasi sekolah dan persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua SMA Se-Kabupaten Banjarnegara yang sudah diakreditasi yang jumlahnya 7 sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a. SMA N 1 Banjarnegara.
- b. SMA N 1 Klampok
- c. SMA N 1 Wanadadi
- d. SMA N 1 Bawang
- e. SMA Muhamadiyah Banjarnegara
- f. SMA Cokroaminoto
- g. SMA Muhamadiyah Kalibening

Dengan demikian ukuran populasi dari penelitian ini adalah sebesar 7 sekolah. Adapun jenis penelitian ini menggunakan teknik survei.

Operasionalisasi variabel penelitian

Akreditasi Sekolah (X_1)

Akreditasi sekolah adalah tindakan menilai tingkat kelayakan setiap sekolah melalui tindakan membandingkan keadaan sekolah menurut kenyataan dengan kriteria (standar) yang telah ditetapkan. Indikator akreditasi sekolah didasarkan pada tingkat perolehan akreditasi yang sudah diperoleh sekolah setelah diakreditasi dengan klasifikasi: A (amat baik) diberi skor 4, B (baik) diberi skor 3, C (cukup) diberi skor 2, dan tidak terakreditasi diberi skor 1. Indikator-indikator tersebut diukur berdasarkan studi dokumentasi yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banjarnegara. Pengukuran variabel ini menggunakan alat ukur dengan skala ordinal.

Persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah (X_2)

Persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah adalah Persepsi guru mengenai kegiatan kepala sekolah membantu dan melayani guru, melalui penciptaan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kualitas pengetahuan, keterampilan, sikap, kedisiplinan, serta pemenuhan kebutuhan dan berusaha untuk selalu meningkatkan diri dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Indikator supervisi kepala sekolah meliputi (1) merencanakan supervisi, (2) merumuskan tujuan supervisi, (3) merumuskan prosedur supervisi, (4) menyusun format observasi, (5) berunding dan bekerjasama dengan guru, (6) mengamati guru mengajar, (7) menyimpulkan hasil supervisi, (8) mengkonfirmasi supervisi untuk keperluan mengambil langkah tindak lanjut. Indikator tersebut berdasarkan persepsi guru mata pelajaran ekonomi dan akan diungkap dengan teknik angket. Pengukuran variabel ini menggunakan alat ukur dengan skala ordinal.

Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Y)

Indikatornya diperoleh dari rata-rata Nilai Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi pada tahun ajaran 2004/2005. Indikator tersebut diukur berdasarkan studi dokumentasi yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banjarnegara. Pengukuran variabel ini menggunakan alat ukur dengan skala rasio.

Tabel 2
Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Data
1	Akreditasi Sekolah	Peringkat Akreditasi Sekolah dengan klasifikasi : A (Amat Baik) B (Baik) C (Cukup)	Ordinal
2	Persepsi Guru mengenai Supervisi Kepala Sekolah	1. Merencanakan supervisi 2. Merumuskan tujuan supervisi 3. Merumuskan prosedur supervisi 4. Menyusun format observasi 5. Berunding dan bekerjasama dengan guru 6. Mengamati guru mengajar 7. Menyimpulkan hasil supervisi 8. Mengkonfirmasi supervisi untuk keperluan pengambilan langkah tindak lanjut	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
3	Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi	Nilai Rata-rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi	Rasio

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuesioner dan dokumentasi. Metode kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi tentang persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah. Melalui metode dokumentasi diperoleh peringkat akreditasi sekolah dan Nilai Ujian Nasional.

Validitas dan Reliabilitas

Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen, dengan menggunakan rumus product moment. Berdasarkan hasil uji coba angket pada 15 responden, untuk angket persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah berdasarkan tingkat kepentingan dan tingkat

kinerja dengan taraf kesalahan 5% diperoleh nilai $r_{xy} > r_{tabel} = 0,514$. Dengan demikian semua butir soal valid.

Reliabilitas

Reliabilitas instrument menunjukkan suatu penelitian bahwa sebuah instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpulan data karena instrument itu sudah baik, sehingga mampu dan dapat mengungkapkan data yang dipercaya. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan rumus alpha diperoleh koefisien reliabilitas untuk angket persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah berdasarkan tingkat kepentingan sebesar 0,9517 dan berdasarkan tingkat kinerja sebesar 0,9480. Pada taraf kesalahan 5% dengan $n = 15$ diperoleh harga $r_{tabel} = 0,514$. Karena koefisien reliabilitas dari kedua angket tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} , dapat dinyatakan bahwa kedua angket tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel yang ada dalam penelitian yaitu Akreditasi Sekolah (X_1), Persepsi Guru mengenai Supervisi Kepala Sekolah (X_2) dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Y). Untuk mendeskripsikan variabel persepsi digunakan analisis persepsi dengan *matrix performance and important* yaitu membandingkan antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dari kepala sekolah.

Dalam penelitian ini guru memiliki peran ganda dalam menilai kepala sekolah yaitu penilaian yang berdasarkan pada tingkat kepentingan dan kinerjanya. Oleh karena itu digunakan uji jenjang-bertanda wilcoxon (*wilcoxon's signed rank test*). Adapun rumus perhitungan sebagai berikut (Ghozali & Castellan, 2002:70)

$$Z = \frac{T^+ - \mu_{T^+}}{\sigma_{T^+}}$$

Untuk nilai t dapat diketahui sebagai berikut :

$$\mu_{T^+} = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_{T^+} = \sqrt{\frac{n(n+1) + (2n+1)}{24}}$$

Keterangan :

Z = Z score hasil perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*

μ_{T+} = mean

σ_{T+} = varians

Kemudian untuk selanjutnya memakai alat Bantu dengan program SPSS.

Setelah diperoleh nilai Z score, untuk selanjutnya akan dapat diambil kesimpulan seperti berikut :

- a. Jika tingkat kinerja lebih besar dari tingkat kepentingan (*Z score based on positive ranks*) dan pada taraf kepercayaan 5% diperoleh harga yang signifikan maka kesimpulan akhirnya adalah "Sangat Baik"
- b. Jika tingkat kinerja lebih besar dari tingkat kepentingan (*Z score based on positive ranks*) dan pada taraf kepercayaan 5% diperoleh harga yang tidak signifikan maka kesimpulan akhirnya adalah "Kurang Baik"
- c. Jika tingkat kinerja sama dengan tingkat kepentingan (*Z score equal positive ranks and negative ranks*) pada taraf kepercayaan 5% diperoleh harga yang signifikan atau tidak signifikan maka kesimpulan akhirnya adalah "Baik"
- d. Jika tingkat kinerja lebih kecil dari tingkat kepentingan (*Z score based on negative ranks*) pada taraf kepercayaan 5% diperoleh harga yang signifikan maka kesimpulan adalah "Kurang Baik"
- e. Jika tingkat kinerja lebih kecil dari tingkat kepentingan (*Z score based on negative ranks*) pada taraf kepercayaan 5% diperoleh harga yang tidak signifikan maka kesimpulan akhirnya adalah "Sangat Baik"

Uji Hipotesis

Hipotesis dianalisis dengan menggunakan analisis regresi ganda dengan rumus sebagai berikut (Algifari 2000:65):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Prestasi Mata Pelajaran Ekonomi

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi akreditasi sekolah

b_2 = Koefisien regresi persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah

X_1 = Akreditasi Sekolah

X_2 = Persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dapat dihasilkan adalah baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Oleh karena itu diperlukan uji F.

a. Menguji koefisien regresi secara simultan (Uji F)

Uji ini untuk mengetahui sejauhmana variabel-variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan variabel terikat.

b. Menentukan koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk sejauhmana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R^2 berada antara nol sampai dengan satu. Semakin mendekati 1 maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variansi variabel terikat.

Untuk menemukan seberapa besar sumbangan efektif dari masing-masing prediktor (r^2) terhadap prediksi yang ditunjukkan dengan hasil nilai atau output dari *R square*. Sumbangan efektif dicari jika prediktornya lebih dari satu. Dalam penelitian prediktor ada dua yaitu akreditasi sekolah (X_1) dan persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah (X_2)

c. Pengujian asumsi klasik

Uji asumsi klasik menurut Sugianto (1995:78-87) bertujuan untuk mengetahui apakah penaksir dalam regulasi merupakan penaksir kolinier tak bias terbalik. Untuk membuktikannya dilakukan uji terhadap multikolinieritas, heterokedastisitas, dan normalitas

1. Multikolinieritas

Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan yang sempurna antar variabel bebas yang terdapat dalam regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dengan melihat harga VIF (*Variance Inflation Faktor*).

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan program komputasi SPSS for windows diperoleh nilai VIF untuk variabel akreditasi sekolah sebesar 1,525 dan variabel persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah sebesar 1,525. Nilai VIF kedua variabel tersebut kurang dari 5 dan berada disekitar 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas.

2. Heterokedastisitas

Agar di dalam model regresi didapat penaksir yang efisien baik dalam sampel besar maupun kecil maka dilakukan uji heterokedastisitas. Melalui SPSS dapat dilihat pola yang dihasilkan secara *scatter plot*. Apabila *scatter plot* menunjukkan pola tertentu maka model regresi dinyatakan memiliki gejala heterokedastisitas. Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

3. Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui normalitas dari variabel pengganggu. Uji normalitas merupakan justifikasi uji F dan Uji t, apabila asumsi normalitas tidak dapat memenuhi maka inferensi dengan uji F dan uji t dapat dilakukan. Berdasarkan pada grafik P-P Plot terlihat bahwa nilai sebaran data terletak di sekitar garis lurus (tidak terpencar jauh dari garis lurus). Hal ini dapat disimpulkan bahwa persyaratan uji normalitas bisa dipenuhi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil seperti terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3

Hasil Analisis Data mengenai Pengaruh Akreditasi Sekolah dan Supervisi

Kepala Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi

Sumber variasi	X_1	X_2
Konstanta	0,419	0,419
B	1,489	0,00487
β	0,864	0,177
R	0,958	0,958
r^2	0,921	0,329
F_{hitung}	275,6	275,6
t_{hitung}	16,787	3,438
Signifikansi	0,000	0,002
Keputusan	Signifikan	Signifikan

Dari tabel tersebut diperoleh persamaan garis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,419 + 1,489X_1 + 0,005X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut diketahui hasil a_0 , a_1 dan a_2 bertanda positif yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara nilai akreditasi sekolah (X_1) dan persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (Y). Makna dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Koefisien regresi $X_1 = 1,489$ maknanya adalah jika nilai akreditasi sekolah (X_1) naik 1 poin sementara persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah (X_2) diasumsikan tetap, maka prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (Y) akan naik sebesar 1,489 poin.
- b. Koefisien regresi $X_2 = 0,005$ maknanya adalah jika persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah naik 1 poin, sementara akreditasi sekolah tetap, maka prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akan naik sebesar 0,005 poin

Uji Keberartian Persamaan Garis Regresi (Uji F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel Akreditasi sekolah dan persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil analisis data diketahui F_{hitung} sebesar 275,610 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,00. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat pengaruh antara akreditasi sekolah dan persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi diterima.

Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Harga Adjusted R^2 atau koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh variabel akreditasi sekolah dan persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh Adjusted R^2 sebesar 0,958. Ini berarti persentase pengaruh akreditasi sekolah dan persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 95%, sedangkan sisanya sebesar 5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Adanya pengaruh antara akreditasi sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi memberikan pemahaman bahwa dengan adanya akreditasi sekolah dan supervisi kepala sekolah yang baik telah meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kunjungan kelas, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, supervisi non klinis, dan program kegiatan supervisi ekstra kurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan yang akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dan mengembangkan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh simpulan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara akreditasi sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi, mengindikasikan suatu pemahaman bahwa semakin baik akreditasi sekolah dan supervisi kepala sekolah akan mengakibatkan semakin baik prestasi belajar mata pelajaran ekonomi, begitu pula sebaliknya semakin rendah akreditasi sekolah dan supervisi kepala sekolah akan berakibat pada pencapaian prestasi belajar mata pelajaran ekonomi semakin rendah. Tetapi dengan pencapaian akreditasi sekolah yang baik dan supervisi kepala sekolah kurang baik dimungkinkan akan berakibat prestasi belajar siswa kurang baik, begitu pula sebaliknya dengan pencapaian peringkat akreditasi rendah dan supervisi kepala sekolah baik dimungkinkan akan berakibat prestasi belajar siswa juga kurang baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disarankan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh yang signifikan antara akreditasi sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi maka diharapkan untuk sekolah yang memperoleh peringkat akreditasi B berusaha untuk memperoleh peringkat akreditasi A.
2. Adanya pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi, diharapkan kepala sekolah selalu meningkatkan kegiatan supervisinya dengan melaksanakan kegiatan supervisi sesuai dengan jadwal yang sudah tersusun, merumuskan tujuan supervisi dengan jelas, menyusun format observasi, berunding dan bekerjasama dengan guru, mengamati guru mengajar dan menyimpulkan hasil supervisi kunjungan kelas secara musyawarah.
3. Adanya pengaruh yang signifikan antara akreditasi sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi, diharapkan untuk sekolah yang memperoleh peringkat akreditasi rendah dan supervisi kepala sekolah kurang baik agar lebih ditingkatkan lagi, sehingga prestasi belajar siswa akan semakin baik.